PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILI DI TPQ DARUL IZZAH KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2018

SKRIPSI

IAIN JEMBER

Oleh:

HALIMATUS SA'DIYAH MUSLIM
NIM. 084148010

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILI DI TPQ DARUL IZZAH KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Halimatus Sa'diyah M
Nim. 084148010

Disetujui Pembimbing

Drs.H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.19670525 200012 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILI DI TPQ DARUL IZZAH KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 9 April 2019

Tim Penguji

Ketua

Musyarofah, MPd
Nip. 19820802 201101 2 004

Sekretaris

Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Anggota:

1. **Dr.H. Abdul Muis, M.M.** ( )
2. **Drs.H. Mahrus, M.Pd.I** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.HI
NIP. 197602032 00212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

HALIMATUS SA'DIYAH MUSLIM, 2018: *Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartili di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu Tahun 2017- 2018*

Begitu banyak nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga untuk mencapai sebuah gelar yang dinamakan "sebaik-baiknya ummat", maka setiap muslim harus pandai membaca, menulis, berilmu dan berakhlaq. Hal ini termasuk salah satu upaya dari TPQ Darul Izzah yang bertujuan untuk membimbing dan menciptakan generasi Qur'ani, berilmu, berprestasi dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam skripsi ini antara lain: 1). Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di bidang tajwid melalui metode Tartili 2). Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada bidang tajwid melalui metode Tartili, 2). Mendeskripsikan peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan, jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan Purposive Sampling, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedang analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskripsi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada bidang tajwid, para asatidz memakai buku panduan tajwid metode Tartili yang menjelaskan tentang makhorijul huruf, sifatil huruf, ahkamul maddi wal qosr dan hukum-hukum bacaan lainnya, 2). Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat, para asatidz memakai buku panduan Ghorib Musykilat yang menjelaskan tentang tanda waqof dan washol, bacaan isymam, imalah, saktah, naql dan tashil.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Motto iv

Persembahan v

Abstrak vi

Kata Pengantar vii

Daftar isi ix

Daftar Tabel .....

Daftar Gambar .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Definisi Istilah 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Pembahasan 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teoritik..... 16

C. Metode Tartili 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 37

C. Sumber Data 37

D. Teknik Pengumpulan Data 39

E. Teknik Analisis Data 41

F. Tahapan-Tahapan Penelitian 42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian 46

B. Penyajian Data dan Analisis Data 56

C. Pembahasan Temuan 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

4.1 : Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Darul – Izzah Tahun 2018 52

4.2 : Data Santri TPQ Darul – Izzah Tahun 2018 54

4.3 : Sarana dan Prasarana di TPQ Darul – Izzah 55

4.4 : Temuan Penelitian 64

4.5 : Temuan Penelitian 67

4.6 : Temuan Peneliti 69

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

4.1 : Struktur Kepengurusan TPQ Darul – Izzah 49

4.2 : Struktur Personalia Pengurus Harian TPQ Darul – Izzah 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Maha Pemurah Allah SWT. Yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ۝١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ۝٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ۝٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ۝٤ ٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ بِحُسۡبَانٖ ۝٥

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar-Rahman: 1-5)

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (M. Hasbi As-Siddiqi ,1995:2) Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٖ شَهِيدًا عَلَيۡهِم مِّنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَجِئۡنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِۚ

وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. (Mahmud Al-Khalawi: 2007: 147). Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masaitu maka akan mudah diserap oleh mereka.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan pengajaran Al-Qur’an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Dalam pengajaran Al-Quran pada masa usiadini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anakanak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bias tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, 2003:157-158)

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai AlQur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.9 Seperti halnya dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya :"1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menimpanya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "*Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Diatas Batu*". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak. Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang belumbisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar,meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah darifaktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an seringkali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah adaketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri. Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Darul Izzah yang mana TPQ ini menggunakan metode tartil.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode Tartili merupakan suatu cara untuk belajar membaca al Qur'an dengan cepat secara kelompok (kelas) dengan sistem klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan) sehingga tidak membutuhkan banyak ustadz/dzah. Dan santri akan lebih mudah faham dan hafal karena diulang – ulang sebanyak santri dalam satu kelas. Metode Tartili terdiri dari 4 jilid dan 55 halaman per jilid sehingga tidak perlu banyak makan waktu dan waktu relatif singkat (7,5 bulan).

Salah satu yang menarik dari TPQ Darul Izzah ini adalah prestasi di bidang baca Al Qur'an. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 5 TPQ yang ada di Desa Karanganyar, TPQ Darul Izzah selalu berprestasi (Hasil observasi, Karanganyar, 10 Juli 2018).

Ketika mengikuti lomba tingkat Kabupaten Jember pada Tahun 2016, TPQ ini mendapatkan juara 3 Membaca Al Qur'an dan juara harapan 1 dalam Lomba Pidato. Kemudian pada Tahun 2017 – 2018 Prestasi TPQ Darul Izzah sangat meningkat dengan meraih Juara 1 Membaca Al Qur'an, Juara 2 membaca jilid dan Juara 3 Lomba Pidato se Kabupaten Jember (Observasi TPQ Darul Izzah, 5 Juli 2018).

Keberhasilan TPQ Darul Izzah dalam meningkatkan prestasi tidak lepas dari pemilihan dan penentuan metode yang digunakan. Karna metode sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan karena ustadz/dzah berusaha keras untuk memberikan bimbingan, pengajaran, latihan dan arahan dalam proses pembelajaran kepada santrinya secara maksimal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berbagai bentuk pembelajaran dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, yaitu dengan mengajarkan cara membaca Al-qur'an dengan baik yaitu membaca yang disertai ilmu tajwid. Hal tersebut dilakukan pada setiap pertemuan dikelas, yang mana masing-masing siswi ditugaskan membaca ayat-ayat Al-qur'an yang waktu itu sedang dipelajarinya. Selain itu ustadz/ustadzah juga mengajarkan cara menulis dengan baik, dalam arti benar penulisannya dan terampil dalam penulisannya. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan tugas menulis pada setiap pertemuan dikelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu dengan mengangkat judul :"Peran Ustadz/ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu".

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an bidang tajwid melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu?
2. Bagaimanaperan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan ghorib musykilat?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an bidang tajwid melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu
2. Mendeskripsikan bagaimana peran Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan ghorib musykilat.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Peran Ustadz/Ustadzah:

   Adalah bentuk keikutsertaan seorang ustadz/ustadzah dalam suatu kegiatan atau posisi yang diambil dalam kegiatan tertentu baik karena tugas maupun kesadaran,
2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

   Adalah usaha untuk lebih baik dalam melihat serta memahami isi dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamnmad SAW.
3. Metode Tartili

   Suatu cara untuk membaca Al-Qur'an dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhroj, sifat serta tajwid Al-Qur'annya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain dimasa mendatang
   b. Memberikan wawasan integral dan komprehensif terhadap disiplin ilmu yang ditekuni
   c. Memberikan pengetahuan baru tentang peran guru dalam mengajar, sehingga memudahkan penulis untuk mengaktualisasikan hasil penelitian yang telah diperoleh selama ini.
2. Bagi Lembaga
   a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikanumpan balik terhadap pengelola TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut untuk meningkatkan kwalitas Ustadz/Ustadzah dalam mengajar.
   b. Diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dan landasan bagi usaha memberikan kemampuan-kemampuan yang nantinya akan diberikan kepada siswi TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu yang berupa kelancaran dalam membaca dan menulis Al-qur’an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah dalam deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga dampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Kajian Kepustakaan yang terdiri dari Penelitian Terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab ketiga, berisi tentang Penyajian Metode Penelitian mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Tekhnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data dan Tahaptahap Penelitian.

Bab keempat, berisi tentang Penyajian Data dan Analisis Data yaitu Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima, berisi Kesimpulan, Saran dan selanjutnya skripsi ini diakhiri Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasanya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu yang terkait denagan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Irnawati, 2016, adalah mahasiswa Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berjudul "Penerapan Metode Wafa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2016/2017". Dalam skripsi ini tidak memfokuskan pada penerapan metode wafa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melainkan lebih mengarah pada membaca, menulis dan menghafal Al-Quran.

   Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *filed research* dan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunaakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Dalam data analisis sendiri menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Siti Hamidah (skripsi 2008) yang berjudil "Metode Pembelajaran T artil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPA Al-Latifah Kecamatan Puger Kabupaten Jember"

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive *sampling*. Peneliti menggunakan data dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sember.

   Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPA Al-Lathifah Kecamatan Puger Kabupaten JemberTahun ajaran 2008/2009 dilakukan dengan baik mulai dari persiapan asatidz dalam melihat model penyampaian materi, pelaksanan serta evaluasi metode Tartil yang sudah di sediakan dalam buku pedoman Tartil. Perencanan metode pembelajaran tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPA Al Lathifiyah sudah berjalan dengan baik melaluai dari persiapan asatiz dalam memilih metode peyampaian serta memiliki media yang digunakan dalam peyampaian materi Tartil. Aplikasi metode tartil di TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah cukub baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sistematika pembelajaran para asatidz. Peyampayan materi dan memilih metode penyampaian yaitu klasikal, individual, pemberian tugas dan lain sebagai evaluasi TPA Al- Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan evaluasi sesuai yang ada dalam buku panduan Tartil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang mana mengevaluasikanya menggunakan catur wulan dan kenaikan jilid.

3. Misbahul Lailiyah (skripsi 2010) dengan judul "Metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Al-Furqon Jember Tahun pelaksanan 2009/2010.

   Peneliti ini mengunakan pendekatan kualitatif diskeriftif, penentuan sumber data dalam penelitian ini mengunakan purpotive, untuk mengumpulkandata peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*, Analisis data menggunakan metode analisa metode deskriptif kualitatif.

   Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SD Al-Fuqon jember tahun pelajaran 2009/2010 di lakukan denagan baik memakai tiga pendekatan bahasa ibu yaitu: *Dirret* (tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus serta di usahakan dalam mengajar di bantu dengan alat peraga Ummi,dengan metode klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak Ummi. Kesimpulan khususnya pertama metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di SD Al-Furqon Jember Tahun pelajaran 2009/2010, pengenalan huruf *hijaiyah* tunggal maupu sambung dilakukan pada siswa sedini mungkin ketika masih jilid satu dan dua, kedua bagaimana metode pembelajaran Ummi dalam mening katkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai Ilmu Tajwid di SD Al-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Furqon Jember Tahun pelajaran2009/2010, ilmu *tajwid* di ajarkan dengan praktis yaitu mulaisiswa baru mengenal huruf *hijaiyah*, siswa lebihdi tekankan pada praktek dan membacanya secara teori, Materi ilmu *tajwid* akan di berikan ketika siswa telah mulai jilid Al-Quran atau kelas tadarus Al-Quran. Sehingga siswa faham dan dapat mempraktekkan ketika membaca Al-Quran. Jadi tidak perlu dengan penjelasan yang teoritis dan berbelit-belit yang akan membuat peserta didik semakin sulit untuk memahami materi.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irnawati	Penerapan metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Ar-Rahmah, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Tapel 2016 - 2017	1. Sama-sama mengkaji tentang membaca Al-Qur'an, 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, 3. Metode pengumpulan data menggunakan wawancazra, observasi dan dokumentasi	1. Peneliti terdahulu mengarah pada membaca, menulis dan menghafal. Sedangkan pada penelitian ini hanya mengarah pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja
2.	Siti Hamidah	Metode Pembelajaran Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qure'an di	1. Sama-sama mengkaji tentang membaca Al-Qur'an, 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, 3. Metode pengumpulan data	1. Peneliti terdahulu mengarah pada pelaksanaan dan evaluasi metode Tartili, sedang pada penelitian ini hanya fokus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		TPA Al-Latifah, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	menggunakan wawancazra, observasi dan dokumentasi, 4. Penyampaian materi dengan cara klasikal dan individual, 5. Sama-sama menggunakan metode Tartili	pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dan Ghorib
3.	Misbahul Lailiyah	Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqan Jember, Tapel 2009/2010	1. Sama-sama mengkaji tentang membaca Al-Qur'an, 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, 3. Metode pengumpulan data menggunakan wawancazra, observasi dan dokumentasi	1. Peneliti terdahulu dalam penyampaian materi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu: tidak banyak penjelasan, repetition (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus. Sedangkan pada penelitian ini penyampaian materi menggunakan buku panduan tajwid dan ghorib yang disertai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				dengan baca simak klasikal.

B. Kajian Teoritik

1. Peran Ustadz/Ustadzah

Peran Ustadz/Ustadzah adalah bentuk keikutsertaan seorang ustadz/ustadzah dalam suatu kegiatan atau posisi yang diambil dalam kegiatan tertentu baik karena tugas maupun kesadaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

Menurut Moh. Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah, menempati posisi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa.

Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu, mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan, perlu ada pendidikan, dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya melainkan perlu diarahkan. Disinilah peranan dan funsgi guru sebagai pembaruan. (Mujtahid, 2011 : 33-35).

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengamban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar dinding sekolah.

Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didiknya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah. (Djamasah, 2010 : 31-32)

Dalam bukunya Mulyasa (2008) Yelon and Wenstein (1997), mendefinisikan sedikitnya 19 peran guru, yakni: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator (Mulyasa, 2008 : 37)

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang. Di lingkungan sekolah guru merupakan pribadi kunci yang mana seorang guru adalah panutan utama bagi peserta didik. Semua sikap dan perilakunya akan ditiru oleh peserta didik, karena guru merupakan seorang pribadi yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. (Djamarah, 2000 : 41)

Oleh karena itu, peran ustadz/guru sangat penting dalam menanggulangi hal ini, agar dapat membentuk peserta didik yang bisa menjadi insan yang Qur'ani dan berakhlaqul karimah, maka peneliti mengambil tiga peran, yaitu guru/ustadz sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.

a. Peran Ustadz/Ustadzah sebagai Pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai pengajar. Dalam pundak guru harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, menyelenggarakan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No.20 Tahun 2008, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 40 Ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis,
b. Mempunyai komitemen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan,
c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Mengajar adalah proses menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas atau di ruangan tertentu. (Djamarah, 2008 : 108)

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran ke otak peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah *transfer of knowledge* kepada peserta didik. Mengajar dapat diartikan memberikan pelayanan, mengajar selalu berlangsung dalam kondisi yang sengaja diciptakan untuk mengantarkan peserta didik ke arah kemajuan dan kebaikan. (Djamarah, 2008 : 107)

Mulyasa (2008 : 38) mengatakan bahwa peran guru sebagai pengajar ada sejak adanya kehidupan. Sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standard yang dipelajarinya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian jelaslah bahwa guru sebagai pengajar mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa mengajar orang lain merupakan suatu kewajiban yang sebanding dengan jihad kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah, ayat: 22:

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Lajnah, 2004 : 206)

Sebagai seorang duru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan tekhnik mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat ilustrasi
2. Mendefinisikan
3. Menganalisis
4. Mensintesis
5. Bertanya
6. Merespon

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Mendengarkan
8. Medmberikan kepercayaan
9. Memberikan pandangan yang berfariasi
10. Menyediakan media untuk mengkaji materei standar
11. Menyesuaikan metode pembelajaran
12. Memberikan nada perasaan (Mulyasa, 2008: 39 – 40)

Berdasarkan klasifikasi diatas, guru mempunyai tugas untuk menerapkannya dalam proses belajar mengajar, agar nantinya tidak menyimpang dari perannya sebagai pengajar.

b. Peran Ustadz/ustadzah Sebagai Pendidik

Disamping mengajar, guru mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya, yaitu sebagai pendidik (Mulyasa, 2008 : 37 - 38). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai pendidik seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain: mempunyai penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya. Seorang guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi siswa dalam pembelajaran dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawah, mandiri dan disiplin.

Pertama yang dimaksud tanggung jawab seorang guru adalah harus mengetahui dan memahami nilai, norma, sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Kedua, wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, tekhnologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ketiga, mandiri, guru harus bisa mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Keempat, disiplin, artinya guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. (Mulyasa, 2008 : 37 – 38)

Dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa: mendidik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat memberikan dorongan, motivasi, memberikan petunjuk agar bisa mengantarkan ke arah kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim, ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang merupakan pendidik bagi dirinya dan orang lain yang membutuhkan. Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik berarti mempersiapkan peserta didik dengan segala macam cara supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan baik sehingga mencapai kehidupan yang sempurna di masyarakat. Kehidupan yang sempurna di sini berarti menjadi manusia yang beguna bagi sesama dan berperilaku positif.

c. Peran Ustadz/Ustadzah sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. (Hamalik, 2009 : 32)

Sebagai pembimbing guru juga harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan dan menetapkan jalan yang harus ditempuh. Semua itu dilakukan berdasarkasn kerja sama yang baik dengan peserta didik. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan. (Mulyasa, 2008 : 41)

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. (Saud, 2009 : 33)

Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an, Lukam Al-hakim memberikan bimbingan kepada anaknya:

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya: Wahai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perilaku yang penting. (Q.S. Luqman : 17)

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanys sebagai pendidik dan pengajar saja, akan tetapi sebagai pembimbing yang dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa. Sebagaimana Djamarah menjelaskan bahwa kehadiran guru di sekolah adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan. (Djamarah, 2010 : 141)

Peran guru juga dapat dikatakan sebagai pembimbing atau petunjuk perjalanan, karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah perjalanan seorang guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi untuk melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pandangan lain berpendapat bahwa selain kompetensi, ketrampilan juga berperan dalam pembelajaran. Sebagai pembimbing, peran seorang guru adalah:

1. Mengumpulkan data tentang siswa,
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari,
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus,
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang siswa, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak,
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik,
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu,
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa,
9. Menyusun bimbingan program sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya,
10. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Hamalik, 29 : 34)

Dari uraian diatas jelas bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat kompleks, karena secara tidak langsung seorang guru harus mengetahui psikologi masing-masing peserta didik, agar peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mampu mengembangkan dirinya menuju kedewasaan atau kematangan jasmani dan rohani.

Aktifitas ustadz/ustadzah ini terdapat berbagai macam sifat dan seluk beluknya. Ada diantaranya yang harus dilakukan diruang kelas, dalam kelompok kecil dan memungkinkan ada yang harus dilakukan dirumah secara individual. Berdasarkan uraian diatas dan beberapa macam aktifitas ustadz/ustadzah dimulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian.

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat berbagai kegiatan untuk disajikan dalam beberapa pertemuan guru. Persiapan mengajar meliputi:

a. Persiapan Alat bantu.

Selain persiapan diatas seorang ustadz/ustadzah juga harus mempunyai persiapan alat bantu mengajar yang akan dipergunakan. Dalam mempersiapkan alat bantu mengajar hendaknya guru harus menyesuaikan dengan sifat-sifat atau pelajaran tertentu, dan sesuai dengan apa yang diisyaratkan dalam persiapan mengajar.

Pengertian alat bantu mengajar atau alat peraga dewasa ini dikenal dengan istilah media pendidikan, dan media pendidikan merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat bantu peraga pengajaran), baik yang terdapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam kelas maupun diluar kelas, yang dipergunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam memproteksi interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

b. Menyiapkan Perangkat Mengajar

Menyiapkan perangkat mengajar adalah persiapan tertulis yang dibuat dan dirancang guru sedemikian rupa sehingga bisa diterapkan dengan baik di ruang kelas. Tentu saja perangkat mengajar setiap guru berbeda meskipun strukturnya sama. Perbedaan ini disebabkan oleh karakter siswa dan ketersediaan sarana belajar disuatu sekolah.

c. Memilih Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau tekhnik guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran, seperti metode baca, simak, klasikal, diskusi, ceramah dan sebagainya.

d. Menyediakan Media/ Sumber Belajar

Media/sumber belajar berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa. Dengan menggunakan media belajar, siswa akan mudah menyerap materi pelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Memahami Karakter Siswa

Mempelajari karakter siswa menjadi kegiatan penting bagi guru. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh bagaimana karakter siswa dalam satu kelas. Dengan memahami karakter ini guru dapat menentukan bagaimana corak pembelajaran yang akan dijalankan.

f. Persiapan daftar (blanko isian).

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, ustadz/ustadzah hendaknya sudah mempersiapkan blangko atau daftar isian, yang mana daftar tersebut bisa digunakan sebagai pelengkap dari persiapan tertulis.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1983 : 18), pengertian daftar ialah: “cacatan atau tulisan tetang nama-nama orang, barang dan sebaginya yang diatur bersusun”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persiapan daftar atau blangko isian ialah catatan yang memuat berbagai hal yang diatur bersusun, seperti: daftar hadir buku nilai, blangko kemajuan pribadi santri dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Bila ditelusuri secara mendalam, kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah. Dan pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang kepada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses mengajar itu sendiri.

Senada dengan pengertian proses belajar mengajar yang diungkapkan oleh Muhibbin (2000 : 237) yakni: "sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru dalam situasi instruksional yaitu suasana yang bersifat pengajaran".

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, antara lain :

1) Pengelolaan kelas
2) Metode pembelajaran)
3) Sumber belajar 4). Alokasi waktu
5) Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Untuk lebih jelasnya akan diterangkan dibawah ini :

1) Pengelolaan Kelas

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila pengelolaan kelas itu juga baik. Dengan pengelolaan kelas, ustadz/ustadzah dituntut untuk mengetahui kedaan kelas, mengetahui karakteristik seluruh santri dan mengetahui materi yang relevan dengan tingkat perkembangan santrinya.

Menurut Djamarah (1997 : 198) pengertian pengelolaan kelas yakni : "suatu usaha dengan sengaja untuk dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran". Mengacu pada pengertian tersebut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan pengelolaan kelas ialah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Untuk itu, ustadz/ustadzah harus melakukan hal-hal berikut ini :

a) Memeriksa keadaan kelas, yaitu dengan mengetahui dimana letak kelasnya, siapa para siswanya dan bagaimana latar belakangnya.
b) Menguasai materi yang akan diajarkan, hal ini dimaksudkan bahwa semua bahan, materi yang akan diajarkan dapat difahami dan dikuasai secara maksimal serta mampu sekaligus menggunakan metodenya secara relevan.

2) Metode Pembelajaran

Diharapkan setiap ustadz/ustadzah Al Qur'an dapat menggunakan metode pembelajaran secara bervariatif, mengingat tidak ada satu metode yang paling baik, juga tidak ada metode yang paling jelek, baik atau tidaknya metode pengajaran pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan ustadz/ustadzah dalam mencocokkan antara metode yang digunakan dengan materi pembelajarannya itu sendiri.

Disisi lain Sudjana (1989 : 76) juga memberikan pengertian metode pembelajaran sebagai : "cara yang dipergunakan guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran".

Dalam buku petunjuk teknis untuk guru Al Qur'an (1996 : 34) disebutkan ada beberapa metode yang lazim digunakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur'an, antara lain: (a) metode ceramah, (b) metode tanya jawab, (c) metode diskusi, (d) metode pemberian tugas, dan (e) metode demonstrasi (peragaan).

3) Sumber belajar

Menurut Ramayulis (2001 : 61) yang dimaksud dengan sumber belajar ialah: "segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan terdapat atau asal untuk belajar seseorang".

Dan juga menurut Rohani dan Ahmadi (1991 : 152) mengartikan sumber belajar adalah : "guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya".

4) Alokasi waktu

Untuk alokasi waktu yang sangat terbatas ini harus disesuaikan oleh ustadz/ustadzah yang bersangkutan dengan sifat dan karakteristik bahan kajian yang akan diajarkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Suatu kegiatan dapat dikatakan pembelajaran, apabila kegiatan itu dijalankan atas suatu rencana yang diteliti dan akurat.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan sebagaimana terdapat dalam buku petunjuk teknis untuk guru (1996 : 40).

3. Penilaian

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. (Abdul Majid, 2013 : 185)

Sedangkan menurut Hamalik (2002 : 210), pengertian evaluasi adalah: "suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran".

Agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan baik maka, dalam setiap kegiatan pengajaran tidak boleh mengabaikan unsur evaluasi.

Ruang lingkup kegiatan evaluasi atau penilaian meliputi :

1). Aspek yang dinilai

2). Bentuk penilaian

3). Bentuk dan pelaksanaan ulangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk lebih jelasnya akan diterangkan dibawah ini.

1) Aspek Yang dinilai

Sebagaimana dalam buku petunjuk teknis guru Al Qur'an (1996 : 40), memberikan penjelasan mengenai aspek yang dinilai yakni untuk mengukur hasil proses belajar mengajar Al Qur'andisuatu kelas perlu diadakan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Disebut pula ada bermacam-macam aspek yang dinilai dalam proses penilaian yang mana maksud dari masing-masing aspek itu, sebagai berikut :

a). Penilaian kognitif untuk mata pelajaran Qur'an, meliputi penguasaan hafalan ayat dan Hadits yang telah diberikan, pemahaman kandungan makna, kemampuan membedakan dan membuat kesimpulan.

b). Penilaian afektif untuk mata pelajaran Al-Qur'an ini diarahkan untuk meningkatkan keimanan terhadap kebenaran dan keagungan isi ayat Al Qur'an.

c). Penilaian psikomotorik diarahkan terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat Al Quran, serta keterampilan santri dalam menerapkan/membiasakan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bentuk penilaian

Dalam buku petunjuk teknis untuk guru Qur'an, akhir dari proses pembelajaran Al Qur'an lebih ditekankan kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan siswa melafalkan ayat Al Quran secara fasih. Maka dari itu ustadz/ustadzah menggunakan test untuk mengetahui kemampuan santrinya.

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya "Evaluasi Pembelajaran", tes merupakan suatu tekhnik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilakunya. (Zainal Arifin, 2009 : 118).

Test yang digunakan dalam evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, diantarannya adalah :

a) Tes lisan

Yaitu tes yang diadakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan santri setelah pembelajaran Al Qur'an dalam kaitanya dengan :

(1). Lancar atau tidak lancar membaca ayat

(2). Fasih atau tidak fasih dalam membaca ayat

(3). Hafal atau tidak hafal membacakan ayat

(4). Faham atau tidak faham kandungan ayat

Dapat disimpulkan bahwasanya bentuk tes lisan pada pembelajaran Al Qur'an perlu dilakukan. Karena kemampuan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri yang terurut diatas merupakan suatu prioritas yang mutlak dilakukan.

b) Tes tertulis.

Tes tertulis dalam pembelajaran Qur'an dapat dilakukan berupa bentuk pengukuran kemampuan, antara lain :

(1). Kemampuan membaca

(2). Kemampuan menerjemahkan/memahami

(3) kemampuan mengaplikasikan ilmu tajwid

Beberapa bentuk khas soal Al Qur'an pada pelaksanaannya dapat diatur strateginya oleh ustadz/ustadzah yang bersangkutan. Dari bentuk-bentuk khas soal dapat disajikan dalam bentuk :

(a). Betul atau salah (true and false)

(b). Pilihan ganda (multiple choise)

(c). Mengisi (fill in)

(d). Uraian/jawaban (essay/short answer)

(e). Menjodohkan (matching).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3). Bentuk dan pelaksanaan ulangan.

Penilaian terhadap prestasi santri dalam membaca Al Qur'an dapat dilaksanakan ulangan. Adapun untuk pelaksanaannya dapat dilaksanakan pada waktu yang berbeda-beda. Sehingga dapat dibagi antara bentuk dan pelaksanaan ulangan menjadi :

a) Ulangan harian

Ulangan harian merupakan test kemampuan santri dari setiap satu pokok bahasan/beberapa pokok bahasan yang dilaksanakan atas inisiatif guru mata pelajaran Qur'an sendiri.

b) Ulangan umum

Yang dimaksud ulangan umum adalah pelaksanaan tes kemampuan santri secara bersama-sama/serentak disetiap sekolah.

c). Ulangan akhir

Ujian akhir merupakan evaluasi akhir hasil belajar siswa pada satu jenjang pendidikan, yaitu setelah belajar seluruh mata pelajaran.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Membaca dengan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, seperti mempelajari huruf-huruf hijaiyah yang jumlahnya dua puluh sembilan, dan bermacam harokat (baris) serta bermacam-macam hubungan. (Faisol, 2010 : 2).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan uraian tersebut maka pembahasan atau ruang lingkup dari ilmu tajwid meliputi: makhorijul huruf, sifatul huruf dan Akfamul mad.

1. Makhorijul Huruf

   Menurut Asy-Syeikh Ibnu Jazari, makhorikil huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi 5 makhroj, yaitu:

   a. الجوف: Lubang tenggorokan dan mulut
   b. الخلق : Tenggorokan
   c. السان : Lidah
   d. الشفتان : Kedua bibir
   e. الخيشوم : Pangkal bibir (Basory Alwi Murtadho, 2009 : 4)

   Kelima makhroj tersebut diperinci kembali menjadi seperti berikut ini:

   a. Lubang mulut dari tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang) yaitu alif, ya', wawu
   b. Tenggorokan bawah adalah tempat keluarnya huruf hamzah.
   c. Tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya huruf ha', 'ain
   d. Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya huruf ghain, kho'
   e. Pangkal lidah dekat dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf qof
   f. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya agak keluar sedikit dari makhroj qof adalah tempat keluarnya huruf kaf
   g. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf jim, syin, ya'

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluarnya huruf dod,

i. Lidah bagian depan setelah makhroj dod dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf lam

j. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhrojnya adalah tempat keluarnya huruf nun idhar, maksudnya bukan nun yang idgam dan ichfa' adalah khoisyum. Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf ra', nun lebih ke dalam daripada , sedangkan rok dan nun ini lebih keluar daripada lam

k. Ujung lidah dengan dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ta', dal, tho'

l. Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf sin, shod

m. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf tsa', dzal, dho'

n. Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf fa'

o. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluarnya huruf wawu, mim, ba'

p. Untuk mim dan ba' karena bibir harus rapat, sedang untuk wawu agak renggang sedikit

q. Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung). (Alqi Murtadlo, 2009 : 4)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sifat Huruf

a. الهمس: menurut bahasa berarti samar atau tidak terang, maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis (napas terlepas), misalnya ف، ف، ف، بف

b. الجهر: menurut bahasa berarti tampak atau terang maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan), misalnya huruf-hurufnya adalah semua huruf hijaiyah selain huruf hamsب، ب، ب، بب

c. الشدّ: menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti, misalnya د، د، د، بد

d. الرخوه: Menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu, misalnya غ، غ، غ، بغ huruf-hurufnya ialah selain huruf syidah dan huruf-huruf tawassud.

e. Tawassudتوسط : Menurut bahasa berarti tengah-tengah, yaitu huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas, yakni antarqa syiddah dan rohkwah, misalnya ن، ن، ن، بن

f. الاستعلاء : Menurut bahasa berarti naik atau terangkat, maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g. الاستفال: Menurut bahasa berarti turun atau kebawah, maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf isti'la'

h. الاطباق: Menurut bahasa berarti terbuka, maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

i. الاذلاق : Menurut bahasa berarti ujung, maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir. Karena itu cepat terucapkan.

j. الانفتاح : Menurut bahasa berarti terbuka, maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf-hurufnya ialah

k. الاصمات : Menurut bahasa berarti menahan atau diam, maksudnya ialah lawan daripa sifat idzlag, yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf idzlag. Adapun huruf-hurufnya semua huruf selain huruf idzlag.

l. الصفير: Menurut bahasa adalah siul atau seruit, yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung/belalang. Hurufnya adalah ص، ز، س

m. القلقله : Menurut bahasa berarti goncang, yaitu huruf yang apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya, sehingga terdengar suara pantulan yang kuat. Hurufnya adalah ق، د، ب، ج، ط

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

n. اللين : Menurut bahasa berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan, yaitu sifat daripada huruf dan yang mati dan jatuh setelah fathah, misalnya أو، اى

o. الانحراف : Menurut bahasa berarti condong. Maksudnya adalah condong huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain, yaitu sifatnya huruf ل، ر

- Condong keluar atau ke ujung lidah
- Condong ke dalam serta sedikit kearah lam

p. التكرير : Menurut bahasa berarti mengulang-ulang. Maksudnya adalah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf ر akan tetapi yang dimaksud adalah jika mengucapkan ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

q. التفشى : Menurut bahasa berarti meluas/tersebar. Maksudnya meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan huruf ش hingga tersambung dengan makhrojnyaض .

r. الاستطاله : Menurut bahasa berarti memanjang. Maksudnya memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj lam).

s. الغنه : Menurut bahasa berarti dengung. (Alwi Murtadlo, 2009 : 24)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Akhkamul Mad

Hukum bacaan mad menurut Syech Ibnu Jazari terbagi menjadi dua yaitu: mad asli (مدطبعى) dan mad cabang (مد فرعى). Huruf mad ada 3 yaitu:

Mad far'i terbagi menjadi 13 yaitu:

a. Mad wajib muttajil yaitu apabila ada huruf mad yang bertemu dengan hamnzah di dalam satu kalimat,
b. Mad jaiz munfasil yaitu apabila ada huruf mad yang bertemu dengan hamnzah di lain kalimat,
c. Mad len adalah fathah yang diikuti ya'/wawu sukun dan sesudahnya ada huruf mati lainnya karena waqof,
d. Mad iwad adalah fathah tanwin diakhir kalimat yang diwaqofkan selain ta' marbuthoh,
e. Mad arid lissukun adalah mad yang bertemu huruf mati (sukun) karena waqof.
f. Mad badal adalah mad yang bertemu (mengganti) hamzah dalam satu kalimat dasn hamzah tersebut mendahului madnya,
g. Mad shilah adalah ha' dlomir yang

   Mad sila dibagi menjadi 2, yaitu:

   1. Mad shilah tawilah (panjang) adalah ha' dlomir yang bertemu dengan hamzah,
   2. Mad shilah qosiroh (pendek) adalah ha' dlomir yang bertemu dengan huruf hijaiyah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. Mad tamkin adalah ya' kasroh bertasydid yang diikuti ya' sukun,

i. Mad lazim harfi musabba' adalah huruf-huruf pada permulaan surat (fawatihus suwar) yang dibaca panjang, karena bertemu dengan huruf yang mati/bertasydid,

j. Mad lazim kalimi mutsaqol adalah mad yang bertemu huruf bertasydid dalam satu kalimat,

k. Mad lazim kalimi mukhoffat adalah mad yang bertemu huruf mati/sukun dalam satu kalimat,

l. Mad lazim harfi mukhoffat adalah huruf-huruf pada permulaan surat yang dibaca panjang dua harokat (1 alif) karena tidak bertemu dengan huruf mati/bertasydid.

m. Mad farqi adalah hamzah istifham (hamzah untuk bertanya) yang bertemu dengan hamzahnya Al

4. Ghorib Musykilat

Ghorib musykilat adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tulisannya, dimana anak-anak perlu berhati-hati saat membacanya, karena lisan anak sering terkecoh dan keliru membacanya, meski antara bacaan dan tulisan sudah sesuai. Diantara bacaan ghorib musykilat, antara lain:

a. Saktah

Menurut bahasa artinya menengah dan menurut istilah artinya berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernapas dengan niat melanjutkan bacaan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Tashil

Yaitu menyembunyikan suara hamzah yang kedua karena bertemunya tiga huruf yang hampir sama makhrojnya,

c. Ibdal

Yaitu mengganti hamzash yang sukun (mati) dengan ya' ketika ibtida' (memulai)

d. Imalah

Yaitu membaca dengan suara miring antara suara fathah dan kasroh,

e. Isymam

Yaitu membacanya dengan menggunakan mulut yang memonyong,

f. Ikhtilas

Yaitu membacanya dipercepat seakan-akan antara dua huruf itu bersambung,

g. Naqal

Yaitu memindahkan kasrohnya hamzah ke huruf lain (Faishol, 2010 : 1

C. Metode Tartili

1. Pengertian Metode Tartili

Tartili berasal dari kata "Tartiilan" yang mempunyai arti pelan atau kalem (bahasa jawa), sedangkan Tartil menurut istilah adalah membaca Al Qur'an dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhroj, sifat serta tajwid Al Qur'annya. Dan judul metode Tartili diambilkan sesuai dengan artinya yaitu bahwa membaca Al Qur'an yang paling baik adalah dengan cara tartil, sesuai dengan firman Allah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Konsep Pembelajaran Tartili

Metode Pembelajaran Tartili secara umum adalah suatu cara untuk belajar membaca Al Qur'an dengan cepat secara kelompok (kelas) dengan sistem klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan) sehingga tidak membutuhkan banyak ustadz/ustadzah.

Kitab Tartili terdiri dari 55 halaman dan 4 jilid dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jilid satu penekanan pada:
   1) huruf hijaiyah 28
   2) Harokat fathah, kasroh dan dlummah
   3) Membacanya dengan cepat (tidak panjang)
b. Jilid dua penekanan pada:
   1) Panjang pendek yang dua ketukan (mad thabi'i)
   2) Pengenalan huruf sambung
   3) Harakat dobel (fathatain, kasrotain dan dlummatain)
   4) Tidak boleh salah dalam membaca huruf
c. Jilid tiga penekanan pada:
   1) Makhroj serta shifatul huruf
   2) Huruf mati
d. Tidak boleh salah dalam membaca huruf dan bacaan panjang pendek harus benar dan lancar
e. Jilid empat penekanan pada:
   1) Bacaan dengung (ghunnah, idgham bighunnah, iqlab dan ikhfa')

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Tanda waqof (berhenti)

3) Panjang lima ketukan

4) Membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid Al Qur'an

3. Sejarah Singkat Metode Tartili

Metode Tartili dikarang langsung oleh Al Hafidz Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren Darul Hidayah Kesilir – Wuluhan – Jember. Beliau pernah dipercaya sebagai koordinator metode Qiraati sewilayah Jember – Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 menciptakan metode sendiri yang diberi nama " Metode Belajar Al Qur'an Tartili".

Latar belakang diciptakannya metode Tartili adalah :

a. Intern

Dulu sebelum metode Tartili muncul ada beberapa metode yang mengajarkan cara cepat membaca Al Qur'an diantaranya metode Iqra', Qiraati, Dirasati, Tartili, Yanbu'a. Namun karena dirasa metode-metode tersebut kurang efisien, menjenuhkan serta memerlukan terlalu banyak waktu maka beliau sepakat untuk menciptakan metode sendiri.

b. Ekstern

Pengarang Metode Tartili adalah orang yang dulu pernah berjasa besar dalam mengembangkan metode Qiraati wilayah Jawa dan Bali. Sementara itu metode Qiraati pengarangnya berada di Semarang Jawa Tengah, sedangkan beliau menetap di Jember Jawa Timur, sehingga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beliau kesulitan mendatangkan kitab/buku Qiraati tersebut, lantas atas dasar itu beliau menciptakan metode yang diberi nama Metode Tartili

4. Keunggulan dan kelemahan Metode Tartili

a. Keunggulan Metode Tartili:

- Terdiri hanya 4 jilid, 55 halaman perjilid, sehingga tidak terlalu banyak makan waktu
- Waktu relatif singkat (7, 5 bulan)
- Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa mengenal usia
- Menggunakan sistem klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan) sehingga mudah faham dan hafal, karena diulang-ulang sebanyak siswa dalam satu kelas
- Tidak membutuhkan terlalu banyak ustadz/ustadzah

b. Kelemahan Metode Tartili:

- Bagi anak yang daya fikirnya agak lemah maka ia akan merasa kesulitan
- Bagi anak yang sering tidak hadir maka ia akan ketinggalan pelajaran karena satu kelas halamanya sama

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan (Sugiono, 2006:15) Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu. Berada di kawasan yang padat dan berdampingan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'anlainnya,karena disekitar lokasi ini banyak juga taman pendidikan lainnya.

Meskipun lokasi TPQ berdekatan dengan TPQ lainnya, akan tetapi TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulusantrinya lumayan banyak. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi TPQ tersebut dengan baik.
2. Santriyangmasuktidakhanyamerekayang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan ekonomi dan sosial.
3. TPQ ini tidak membatasi iuran/infaq bulanan santri (seikhlasnya).
4. Dari opini masyarakat yang sudah mengajikan putra putri mereka keTPQ ini.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait denganobyek yang dijadikan penelitian, terutama kepala TPQ. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan personalia yang ada di lembaga tersebut, kemudian juga proses seleksi masuk bagi paraUstadz- ustadzah, pengembangan personalia, kompensasi dan juga evaluasi personalia, yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer.Dalam hal ini meliputi literatur- literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yangada di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu, data ini juga sangatdiperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji peran Guru dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui metode tartili di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu. Data yang akan diperoleh antara lain adalah jumlah ustadz- ustadzah beserta pangkat, santri, dan lainnya.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan peranustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena- fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu.

Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan peran Guru dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para ustadz-ustadzah. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan ustadz- ustadzah di PQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research Jilid 2* mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing- masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/ustadz- ustadzah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang peran Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui metode tartili di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumenyang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama ustadz-ustadzah, Mencatat jumlah santri, dan Mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang peran Guru dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui metode tartili di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam skripsi ini tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan

Sebelum melangkah ke tahap lapangan, dilakukan penyusunan rancangan penelitian yang berangkat dari permasalahan-permasalahan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang timbul dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan tiap-tiap individu ataupun organisasi yang bersangkutan dalam permasalahan yang sedang berlangsung tersebut.

b. Memilih Lapangan

Untuk menyesuaikan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, maka dipilihlah lokasi penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian dan pencarian sumber data.

c. Mengurus Perijinan

Untuk melancarkan kegiatan penelitian terutama yang terkait dengan metode pendekatan kualitatif, langkah selanjutnya adalah mengurus perijinan dari instansi yang bersangkutan. Hal ini sangat dibutuhkan karena kehadiran seseorang yang tidak dikenal dapat mempengaruhi keadaan lingkungan. Melalui perijinan dari pihakinstansi, maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan Penelitian terhadap instansi tersebut serta sebagai bentuk keamanan bagi peneliti.

d. Mengamati dan Menilai Keadaan

Setelah kelengkapan administraasi diperoleh sebagai bekal legalitas kegiatan penelitian, hal berikutnya yang sangat penting untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan adalah melakukan proses pengamatan atau observasi sebagai langkah awal serta sosialisasi diri dengan keadaan sekitar.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Cara ini berupa pengumpulan sumber data dari seluruh populasi yang nantinya akan diwakili oleh sebagian informan sebagai sampel yang mewakili keseluruhan orang dalam instansi tersebut.

f. Menyiapkan Instrumen

Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument-instrument yang akan digunakan, seperti daftar pertanyaan, daftar dokomentasi yang telah tercatat dalam pedoman penelitian untuk memvaalidkan hasil penelitian, serta kamera sebagai faktor pendukung instrument.

g. Memahami Etika dalam Penelitian

Terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, diantaranya:

1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada penelitian, beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku di tempat penelitian dilakukan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek. Jika informasi yang diberikan oleh mereka tidak dikehendaki untuk dipublikasikan, peneliti hendaknya menghormatinya.
5) Tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah atau dikurangi dan nyatakan sesuai dengan aslinya. (Lexy, 2005 : 85 – 95)

2. Tahap Pekerja Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan Latar Penelitian
2) Penampilan
3) Pengenalan hubungan peneliti lapangan
4) Jumlah waktu study

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan
2) Mempelajari bahasa
3) Peranan Peneliti

c. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

1) Pengarahan batas study
2) Mencatat Data
3) Mengetahui tentang cara mengingat data
4) Kejenuhan, keletihan dan istirahat
5) Analisis di lapangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan tiga proses, yaitu:

1) Redaksi Data
2) Penyajian Data
3) Penarikan Kesimpulan (Lexy, 2005 : 94 – 102)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Darul – Izzah

TPQ Darul – Izzah yang terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, merupakan salah satu TPQ yang membuka peluang baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak. TPQ ini berdiri pada tahun 1996 yang didirikan oleh Agus Ahmad Rifa'i, putra ke-3 dari Almarhum K.H. Mahfudz.

TPQ Darul – Izzah merupakan salah satu unit lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul – Izzah yang didirikan oleh Almarhum K.H. Mahfudz pada tahun 1950.

Tujuan awal didirikannya TPQ Darul – Izzah adalah untuk menampung santri dusun yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul – Izzah. Namun, karena pada masa itu Pondok Pesantren Darul – Izzah mencapai puncak kejayaannya, dengan jumlah santri mencapai 300 orang, membuat pondok pesantren kekurangan sarana dan prasarana.

Untuk mengataasi persoalan tersebut, pihak pondok pesantren membangun sebuah gedung aula yang berjarak sekitar 50 meter dari gedung utama. Gedung aula tersebut digunakan khusus untuk proses belajar mengajar santri dari desa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Seiring dengan pesatnya kemajuan tekhnologi yang membuat minat untuk belajar ilmu-ilmu agama semakin terkikis, jumlah santri pun lambat laun semakin berkurang, hingga akhirnya tinggal 50 santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul – Izzah.

Untuk memanfaatkan gedung aula yang terbengkalai karena tidak lagi dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar santri dusun, Agus Ahmad Rifa'i berinisiatif untuk mengoptimalkan dan mengintensifkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur;an atau TPQ. (sumber: Dokumen TPQ Darul - Izzah).

2. Visi dan Misi TPQ Darul – Izzah

a. Visi

- Mencetak generasi insan yang Qur'ani, berilmu, berprestasi, kreatif dan berbudi luhur

b. Misi

- Mendidik para santri untuk bisa baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid
- Mendidik para santri agar menjadi insan yang berakhlaqul karimah
- Mendidik para santri untuk mengamalkan ibadah secara istiqomah dan benar

3. Letak Geografis TPQ Darul – Izzah

Lokasi TPQ Darul – Izzah terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, tepatnya di JL. Teuku Umar, dengan batas-batas sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Sebelah Utara : jalur alternatif menuju sawah
- Sebelah Selatan : pemukiman warga
- Sebelah Barat : -
- Sebelah Timur : Persawahan

(sumber: Dokumen TPQ Darul – Izzah)

4. Struktur TPQ Darul – Izzah

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personil sebagai pelaksana organisasi.

Dengan adanya struktur kepengurusan ini sebagai penunjang proses pelaksanaan belajar mengajar di TPQ Darul – Izzah, dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggungjawab berada di tangan pengasuh (pembina).

Agar lebih jelas, di bawah ini akan digambarkan struktur kepengurusan di TPQ Darul – Izzah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan TPQ Darul – Izzah

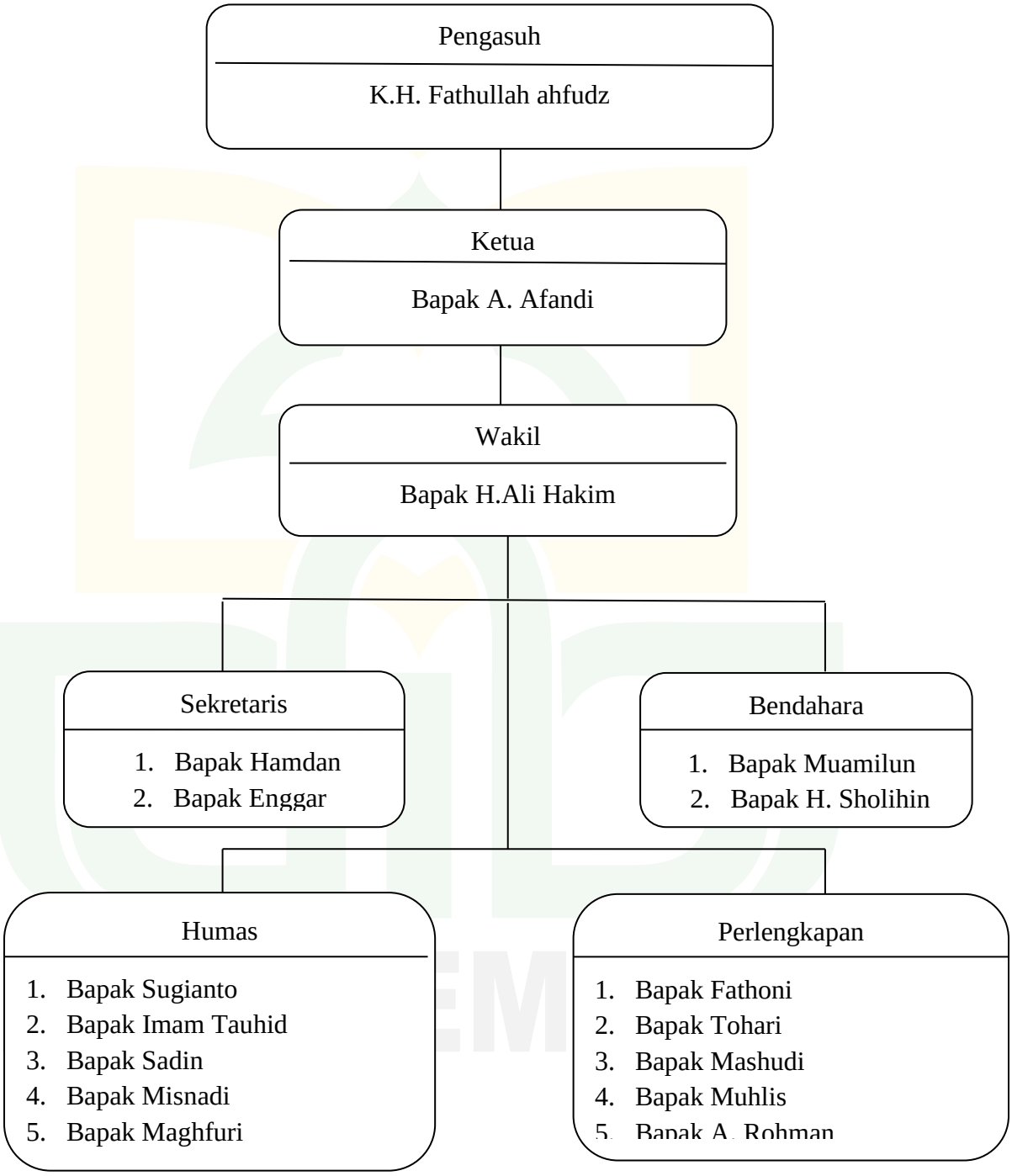

(sumber: Dokumen TPQ Darul – Izzah)
Gambar 4.2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Struktur Personalia Pengurus Harian
TPQ Darul – Izzah

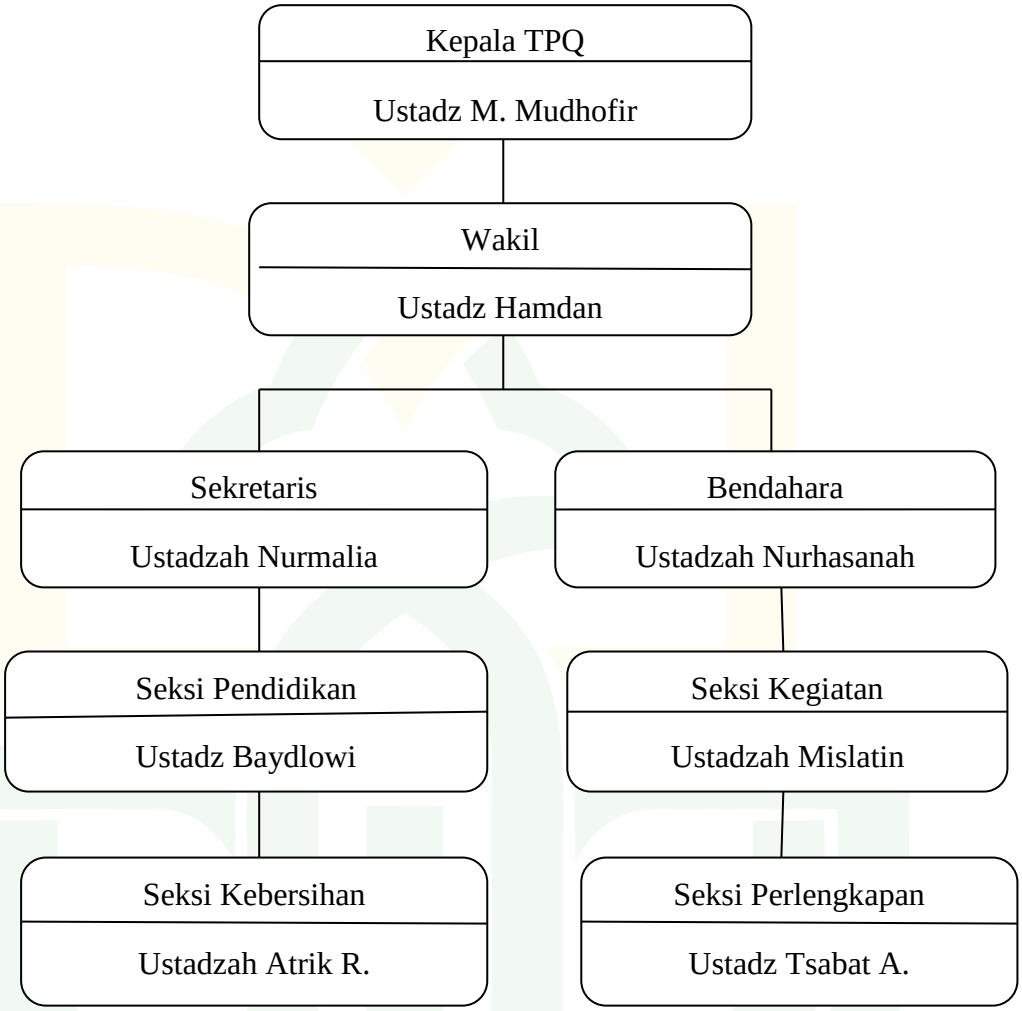

(Sumber: Dokumen TPQ Darul - Izzah)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Data Ustadz / Ustadzah TPQ Darul – Izzah

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di TPQ Darul – Izzah didukung dengan adanya tenaga pengajar yang sangat kompeten dibidangnya masing-masing, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul – Izzah berjalan dengan baik.

Jumlah tenaga pengajar di TPQ Darul – Izzah sebanyak 16 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Terkait dengan data ustadz/ustadzah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Ustadz dan Ustadzah
TPQ Darul – Izzah Tahun 2018

No	Nama	Keterangan
1.	M. Mudhofir	Pengajar Ghorib
2.	Hamdan	Pengajar Tajwid
3.	A. Baidlowi	Pengajar Fiqih
4.	Muhyidin Ghozali	Pengajar Nahwu
5.	Tsabat Amal	Pengajar Shorof
6.	Aminul Muallifin	Pengajar Tauhid
7.	Mislatina	Pengajar Ahlaq
8.	Atik Roihatul Z	Pengajar Jilid 1
9.	Nur Hasanah	Pengajar Jilid 2
10.	Dina Islamiyatur R	Pengajar Jilid 2
11.	Siti Zainab	Pengajar Jilid 3
12.	Mahmudah Toyyibah	Pengajar Jilid 3
13.	Nurlaila	Pengajar Jilid 4
14.	Hamidatul Hasanah	Pengajar Al-Qur’an Marhalah 1
15.	Aqifatur Rohmah	Pengajar Al-Qur’an Marhalah 2
16.	Nurmalia Fitriyani	Pengajar Al-Qur’an Marhalah 3

(Sumber: Dokumen TPQ Darul – Izzah)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Data Santri TPQ Darul – Izzah

Data santri TPQ Darul – Izzah dari tahun ke tahun terus bertambah. Menurut hasil interview dengan sekretaris TPQ Darul – Izzah, jumlah santri laki-laki sebanyak 100 anak, sedang jumlah santri perempuan sebanyak 163 anak.

Namun, dari jumlah tersebut tidak semua santri lancar membaca Al-Qur'an, ada juga yang masih belum. Diantara sekian banyak santri tersebut, sebagian juga sudah ada yang hafal juzz Amma, yaitu juzz ke-30 dalam Kitab Suci Al-Qur'an.

Selain baca – tulis Al'Qur'an, TPQ Darul – Izzah juga memberikan pembelajaran membaca Kitab Kuning, khusus bagi santri yang telah diwisuda atau sudah khatam. Pendidikan bagi santri yang sudah diwisudah atau sudah khatam Al-Qur'an ini dinamakan pendidikan Madrasan Diniyah atau Madin atau Pasca TPQ.

Terkait dengan jumlah santri pada setiap jenjang pembelajaran di TPQ Darul – Izzah, dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2
Data Santri TPQ Darul – Izzah
Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah Santri
1.	Jilid 1	25
2.	Jilid 2	54
3.	Jilid 3	60
4.	Jilid 4	30
5.	Al-Qur'an Marhalah 1	22
6.	Al-Qur'an Marhalah 2	18
7.	Al-Qur'an Marhalah 3	25
8.	Madin (Pasca TPQ) 1	20
9.	Madin (Pasca TPQ) 2	9
		263

(Sumber: Dokumen TPQ Darul – Izzah)

7. Sarana dan Prasarana TPQ Darul – Izzah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sarana dan prasarana perlu diperhatikan, karena proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila sarana dan prasarana terpenuhi.

Sarana dan prasarana di TPQ Darul – Izzah bisa dikatakan sudah cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran di TPQ. Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Darul – Izzah, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di TPQ Darul – Izzah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Mushollah	1
3.	Ruang Pembelajaran	7
4.	Kamar Mandi	2
5.	Almari	3
6.	Mikrofon	3
7.	Spieker	1
8.	Kipas Angin	3
9.	Papan Tulis	7
10.	Bangku	40

(Hasil Observasi TPQ Darul – Izzah, 23 Juni 2018)

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian, sesuai dengan tekhnik analisis data yang dipilih.

Dalam penelitian ini, tekhnik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengenal isi data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di TPQ Darul – Izzah Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil rangkaian penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh data-data yang berkaitan dengan peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tartili di TPQ Darul – Izzah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu kepada fokus penelitian. Berikut hasil analisa dari peneliti:

1. **Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bidang tajwid di TPQ Darul – Izzah**

   Peran ustadz/dzah adalah menyampaikan ilmu kepada santrinya. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan santrinya, dan juga pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap sertya pandangan hidup bagi santrinya. Oleh karena itu, sosok ustadz/dzah yang dibutuhkan adalah yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan santrinya sesuai dengan tujuan – tujuan yang diharapkan pada setiap pendidikan.

   TPQ Darul Izzah merupakan suatu lembaga yang memprioritaskan santrinya agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

   Ilmu tajwid merupakan salah satu materi yang ada di TPQ Darul Izzah. Yang termasuk materi utama dalam pembelajaran Al Qur'an supaya santri bisa memahami dan mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan fasih.

   Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan peran ustadz/dzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada bidang tajwid, ustadz Hamdan menjelaskan:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Dalam proses pembelajaran materi tajwid di kelas, saya memberikan pemahaman kepada santri dengan menerangkan secara jelas dan memberikan contoh bacaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada santri dan dilanjutkan dengan praktek"
> (Hasil wawancara dengan Ustadz Hamdan, 04 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hamdan, selaku pengajar materi tajwid bahwa sebagai seorang ustadz dalam proses pembelajaran harus bisa memahamkan kepada santri tentang materi yang disampaikan dengan cara memberi contoh cara membacanya dan dilanjutkan dengan praktek.

Menurut ustadzah Nurmalia Fitriani selaku pengajar Al Qur'an Marhalah 3 mengatakan bahwa:

> "Dalam menyampaikan materi tajwid dengan cara diskusi tanya jawab kemudian saya memberikan contoh bacaannya dan diikuti oleh santri. Dengan cara seperti itu akan mudah difahami atau dimengerti oleh santri" (Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurmalia F, 04 Juli 2018).

Jadi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz/dzah di TPQ Darul Izzah bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk penyampaian materi tajwid dengan menggunakan beberapa cara untuk memahamkan santrinya yaitu dengan cara diskusi tanya jawab dan menerangkan materi dengan njelas beserta contoh bacaannya dilanjutkan dengan praktek.

Berikut ini dijelaskan mengenai komponen peran guru dalam proses pembelajaran di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai/ menyampaikan materi pelajaran dengan baik pula. Sehingga benar – benar ia berperan sebagai pengajar bagi anak didiknya.

Menurut ustadzah Hamidatul Hasanah selaku pengajar materi tajwid marhalah 1 mengatakan bahwa:

> "Sebelum menyampaikan materi kepada santri, harus menguasai materi terlebih dahulu supaya santri dapat memahami materi yang disampaikan" (Hasil wawancara dengan ustadzah Hamidatul Hasanah, 04 Juli 2018).

Adapun proses dari pembelajaran materi tajwid yang dilaksanakan di kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada santri mengenai materi yang disampaikan, terlebih dahulu seorang ustadz harus bisa menguasai materi tersebut, sehingga santri bisa memahami materi yang disampaikan.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan ustadz M. Mudzofir selaku kepala TPQ Darul Izzah, bahwa:

> "Sebelum memberi materi kepada santri, terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan dipelajari oleh santri agar santri dapat memahami isi materi yang disampaikan dengan mudah" (Hasil wawancara dengan ustadz M. Mudzofir, 04 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat dari beberapa sumber mengatakan, ustadz/ dzah terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada santri sebelum

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses pembelajaran berlangsung. Hal ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh ustadz/ dzah sebelum menyampaikan materi untuk mengatasi kesulitan santri dalam menerima materi yang diajarkan (Observasi, 10 Juli 2018).

b. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru harus menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi siswanya dalam pembelajaran dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab di sini mempunyai arti mengetahui dan memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan siswanya.

Menurut penuturan ustadz hamdan selaku pengajar materi tajwid mengatakan bahwa :

> "Sebagai seorang ustadz, kita harus memberi contoh kepada santri, misalnya mengucapkan salam ketika pembelajaran dimulai ataupun di luar proses pembelajaran. Dan menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan bertingkah laku yang sopan".

Dan menurut ustadz M. Mudzofir selaku kepala TPQ Darul Izzah mengatakan bahwa :

> "Sebagai seorang pendidik, kita harus menjadi suri tauladan bagi santri pada proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, kita harus berkomunikasi dengan baik dan bersalaman ketika bertemu atau berhadapan dengan santri".

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Darul Izzah, dapat disimpulkan bahwa didalam mendidik santri terlebih dahulu ustadz/ustadzah memberi contoh yang baik dalam segi berbicara, tingkah laku baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, karena hal seperti itu akan memberikan dorongan dan motivasi kepada santri untuk menuju kearah kebaikan.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus dapat memberikan pengarahan dan motivasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa serta memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, karena bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. (Hamalik, 2009 : 32)

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan peran guru sebagai pembimbing, ustadzah Nurmalia Fitriani menjelaskan:

> "Kita sebagai pembimbing harus bisa mengontrol santri atau memberikan arahan kepada santri, terkait dengan materi yang disampaikan, supaya santri benar-benar faham terhadap materi yang disampaikan. (Hasil wawancara dengan ustadzah Nurmalia Fitriani, 15 Juli 2018)

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Ustadzah Hamidatul Hasanah yang menjelaskan bahwa:

> "Apabila ada santri yang ketinggalan atau kurang faham dengan materi yang disampaikan, maka ustad/ustadzah memberikan bimbingan khusus diluar jam pelajaran. (Hasil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wawancara dengan Ustadzah Hamidatul Hasanah, 15 Juli 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti terkait dengan peran guru sebagai pembimbing dapat disimpulkan bahwa seorang ustad/ustadzah harus bisa mengontrol atau memberi arahan kepada santri terkait dengan materi yang disampaikan dan apabila ada santri yang kurang faham atau ketinggalan, maka akan dibimbing secara khusus diluar jam pelajaran (les privat), supaya semua santri bisa memahami materi yang diajarkan. (Observasi, 20 Juli 2018)

2. Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurmalia selaku pengajar Al-Qur'an marhalah 3, dikatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaaran metode Tartili, untuk materi pelajaran Ghorib Musykilat diajarkan pada santri yang sudah Al-Qur'an. Dalam penyampaian materi, pada awalnya saya jelaskan pokok bahasan pada buku panduan Ghorib Musykilat kepada santri, kemudian saya berikan contoh bagaimana caara membacanya. Setelah itu diikuti oleh santri sampai santri benar-benar mampu menirukan dengan baik dan benar. Setelah itu santri disuruh membaca satu persatu." (Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurmalia, 20 Juli 2018)

Menurut Ustadzah Hamidatul Hasanah, selaku pengajar Al-Qur'an marhalah 1, dikatakan bahwa:

> "Pertama-tama saya menyuruh santri untuk membaca/mengulang materi Ghorib Musykilat yang diajarkan sebelumnya secara klasikal, kemudian saya tunjuk satu persatu supaya santri selalu ingat dengan materi yang sudah diajarkan oleh Ustadzah sebelumnya. Selanjutnya saya jelaskan pokok bahasan materi Ghorib dan memberikan contoh, kemudian santri menirukan dan membaca bersama-sama. Untuk santri yang masih belum bisa,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dapat mengikuti teman-temannya dulu. Kemudian pada akhir pembelajaran, saya mengajari santri tersebut mulai halaman pertama. Hal tersebut berlaku mulai jilid 1 sampai pada Al-Qur'an." (Hasil wawancara dengan Ustadzah Hamidatul Hasanah, 20 Juli 2018)

Ustadz A. Mudhofir selaku pengajar Ghorib mengatakan bahwa:

> "Untuk materi yang saya berikan, awalnya saya jelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut, kemudian saya berikan contoh dan membacanya. Setelah itu diikuti oleh santri sampai benar-benar mampu dan bisa menirukan bacaan sesuai dengan apa yang saya ajarkan. Dan anak yang baru masuk pada jilid 3 berarti masih pada halaman awal, sedangkan saya mengajar sudah pada halaman 10, mereka mengikuti dulu dan pada setorannya saya mengajari dari halaman awal." (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Mudhofir, 20 Juli 2018).

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada lembaga TPQ Darul Izzah, bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid/Al-Qur'an. Apabila ada santri yang baru masuk pada jilid/Al-Qur'an tersebut, maka santri baru akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing hingga benar-benar mampu mengikuti materi yang disampaikan sebelumnya.

Apabila ada santri yang belum benar atau belum tepat dalam membacanya, maka ustadz/ustadzah akan mengulangi beberapa kali sampai santri benar-benar mampu menirukan apa yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah sesuaai dengan buku panduan Ghorib Musykilat (Observasi TPQ Darul Izzah, 17 Juli 2018).

C. Pembahasan Temuan

Dari temuan data di lapangan dan analisis yang dilakukan peneliti, maka di sini akan dibahas tentang hasil penemuan yang didapat oleh peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di lapangan.Berdasarkan temuan tersebut maka akan dibahas tentang: Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah sudah cukup optimal namun masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, peran ustadz/ustadzah dalam meningatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu Tahun 2018 secara umum sudah terlaksana secara maksimal sesuai dengan Buku Panduan Kurikulum Metode Tartili, yang didalamnya berisi tentang materi pokok dan materi tunjangan. Dengan adanya Buku Panduan tersebut, akan mempermudah ustadz/ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga menganalisis, di TPQ Darul Izzah ini menggunakan metode Tartili dengan tujuan untuk mempermudah para santri dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang dicetuskan oleh Kyai Syamsul Arifin dan Alhamdulillah ada dukungan dari masyarakat sekitar.

Adapun faktor yang mendukung kegiatan di TPQ Darul Izzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah keaktifan dan semangat ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan, latihan, pengajaran dan arahan dalam proses pembelajaran dan disertai dengan dukungan dari orang tua, karena tanpa dukungan dari ustadz/ustadzah dan orang tua, tidak mungkin para santri belajar/mengaji di TPQ ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bidang Tajwid di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu, Tahun 2018**

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan meetode Tartili, merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena metode ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode yang lain.

Metode Tartili terbagi dalam 4 jilid yang disusun sesuai dengan tingkat kemampuan santrinya dalam memahami Al-Qur'an. Pada buku panduan pembelajaran tajwid, metode Tartili menjelaskan tentang makhorijul huruf, sifat-sifat huruf dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bidang tajwid	1. Sebelum pembelajaran dimulai semua santri membaca doa dilanjutkan membaca surat-surat pendek sesuai target pada masing-masing jilid. 2. Penyampaian materi secara klasikal, individual, 3. Baca, simak klasikal

Sebagaimana tabel di atas, untuk mengetahui kemampuan santri maka diadakan pengklasifikasian pada saat penerimaan santri baru. Hal tersebut dilakukan untuk mengelompokkan santri baru akan dimasukkan pada jilid berapa dan pengelompokan tersebut disesuaikan dengan kemampuan santri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan temuan di atas, peneliti juga melihat pada saat pembelajaran dilakukan secara klasikal, ustadz/ustadzah tetap memberikan perhatian kepada santri. Hal tersebut dibuktikan pada saat klasikal, ustadz/ustadzah menunjuk beberapa santri untuk menirukan kalimat yangt dibacakan oleh ustadz/ustadzah dan santri yang lain menyimaknya.

Untuk membentuk Cara Belajar Siswa Aktif yaitu dengan cara ustadz/ustadzah tidak menuntun bacaan santri, akan tetapi membimbiung dan menegur santri yang bacaannya salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya.

Jika santri sudah tidak bisa, baru ditunjukkan dengan benar pada saat pembelajaran secara individu., Dalam pembelajaran tersebut, ustadz/ustadzah sangat teliti dalam mengoreksi bacaan santrinya, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah membekali anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid secara fasih.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tidak dapat dipungkiri betapa signifikannya peran ustadz/ustadzah dalam membimbing, melatih dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bidang tajwid. Meski materi tentang tajwid hanya ada dalam buku panduan metode Tartili tersebut, namun peran ustadz/ustadzah sangat menentukan sampai-tidaknya materi yang dipelajari para santri.

Hal ini dikarenakan ustadz/ustadzah merupakan ujung tombak yang menjadi perantara materi dan santri, dengan kata lain apabila

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ustadz/ustadzah tidak mampu menjembatani sampainya materi ke santri, maka hasilnyapun tidak bisa maksimal. Dengan demikian peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bidang tajwid sangat signifikan.

2. **Peran ustadz/ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu, Tahun 2018**

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Izzah yang menerapkan pembelajaran ssesuai dengan metode yang sudah dipilih agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartili, menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam metode Tartili juga diajarkan tentang caraa membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat.

Ghorib Musykilat adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tulisannya, dimana anak-anak perlu berhati-hati saat membacanya, karena lisan anak sering terkecoh dan keliru membacanya meski antara bacaan dan tulisan sudah sesuai.

Ghorib Musykilat berisi tentang bacaan isymam, imalah, naql, tashil, saktah dan beberapa tanda waqof dan washol.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
	Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat	- Sebelum pembelajaran dimulai, ustadz/ustadzah memimpin membaca atau mengulangi materi dengan menggunakan metode klasikal. - Penyaampaian meteri dilanjutkan dengan metode praktek

Sesuai dengan tabel diatas, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam membimbing santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ustadz/ustadzah menggunakan metode praktik pada santri, yang artinya setelah ustadz/ustadzah menjelaskan dan memnberikan contoh membacanya, santri diharuskan untuk mempraktikkan bacaan tersebut satu persatu, sehingga ustadz/ustadzah bisa mengetahui dimana letak bacaan yang kurang tepat.

Bagi santri yang kurang mampu dan santri yang masih baru, akan dibimbinjg secara khusus mulai halaman awal pada saat membaca Al-Qur'an secara individu. Karena kegiatan seperti itu adalah upaya yang dilaksanakan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an dengan tepat, baik dan benar serta fasih.

Menurut Rudi Hartono, "belajar adalah suatu proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan lingkungan atau siswa dengan lingkungan. Sebagai sebuah proses interaksi, guru mempunyai peran penting untuk mengatur proses interaksi tersebut agar siswa mampu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terangsang untuk meningkatkan kualitas berpikirnya." (Rudi Hartono, 2014:66).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari betapa pentingnya bimbingan guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengoreksi kesalahan bacaan santri, membenahi dan membimbing agar bacaan santri bisa lebih tepat.

Dengan kata lain, apabila tidak ada bimbingan dari ustadz/ustadzah untuk membenahi bacaan santri, maka sampai kapanpun kemampuan bacaan santri tidak akan berkembang dan tentu kurang tepat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan setelah melakukan analisis data tentang peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tartili di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu, Tahun 2018 – 2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada bidang tajwid adalah secara umum sudah dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan buku panduan kurikulum metode tartili. Dalam penyampaian materi tajwid ustad/ ustadzah menggunakan metode klasikal kemudian santri disuruh membaca satu persatu dan ustadz/ ustadzah membimbing, memperhatikan dengan teliti bacaan santrinya sampai baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan fasih.
2. Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ghorib Musykilat, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ustadz/ustadzah memimpin santrinya untuk membaca atau mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya.

   Dalam penyampaian materi Ghorib, ustadz/ustadzah menjelaskan materi sesuai pokok bahasan, lalu memberikan contoh cara membaca yang kemudian diikuti oleh para santri secara klasikal, dilanjutkan praktik satu persatu sampai santri mampu melafalkan bacaan dengan baik dan benar sesuai dengan buku panduan Ghorib Musykilat. Apabila ada santri yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baru masuk, maka akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Pengasuh/Pembina

Pengasuh hendaknya lebih menertibkan adanya pembinaan ustadz/ustadzah yang dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali dengan harapan pembelajaran metode Tartili dapat mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartili.

2. Ustadz/Ustadzah

Seharusnya para ustadz/ustadzah bisa memahami setiap perbedaan karakter semua santri, dan lebih peka dalam menghadapi permasalahan, serta selalu memberikan motivasi terhadap santrinya agar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartili semakin berkualitas, sehingga jumlah peminatnya semakin banyak dan orang tua santri menjadi bangga dari hasil pembelajaran tersebut.

3. Santri

Santri seharusnya selalu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya belajar di lembaga pesantren saja, tetapi juga belajar di rumah,

dengan harapan mampu menjadi penerus generasi Islami dengan memahami ilmu yang telah didapat. Untuk bisa lebih berhasil, santri harus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aktif dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam belajar, memiliki mental yang baik agar tidak merasa gugup saat menghadapi ustadz/ustadzah yang sedang mengajar.

4. Wali Santri

Orangtua seharusnya memberikan dorongan terhadap anak-anaknya untuk selalu rajin dalam belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan anak-anaknya dengan harapan anak lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an serta orang tua selalu memantau perkembangan anak-anaknya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Faizbudiono,2007. *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca Al Qur'an dengan Benar – benar.* Surabaya : Karya Ilmu

Anwar dan Arsyad Ahmad.2004. *Pendidikan Anak Dini Usia.*Bandung : PT Alfabeta

Arifin Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Depdikbud, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Lexy H. Moleong,2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Majid Abdul, 2013, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : Rosdakarya

Murtadho Basori Alwi, 2009. *Pokok – pokok Ilmu Tajwid.* Malang: CV Rahmatika

Musta'in, *Penerapan Metode Latihan dalam Meningkatkan Prestasi Baca Tulis Al Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2016.* (Skripsi IAIN Jember 2016)

Saiful, Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT Rineka Cipta

STAIN Jember.2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember : STAIN Jember Press

Sugiono,2009, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tinambun, Megah. 2016. *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid.* Bekasi : Checklist

Ziman Tartili, Blogspot.com/2013/04/*Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Ustadz /Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu Tahun 2018	1. Peran Ustadz/ Ustadzah 2. Kemampuan Membaca Al Qur'an	1. Kemampuan membaca Al Qur'an dengan kaidah tajwid 2. Kemampuan membaca dengan ghorib musykilat	1. Makhorijul huruf 2. Sifat huruf 3. Tajwid dan hokum bacaannya 1. Isymam 2. Imalah 3. Naql 4. Saktah 5. Tashil 6. Ikhtilas 7. Ibdal	1. Informan a. Pengasuh b. Kepala TPQ c. Ustadz/dzah d. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Tehnik Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana peran ustadz/dzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dalam bidang tajwid di TPQ Darul Izzah Karanganyar Ambulu? 2. Bagaimana peran ustadz/dzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan ghorib

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Halimatus Sa'diyah Muslim
NIM	: 084148010
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu, Tahun 2017 – 2018" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan dengan semestinya.

Jember, 20 Februari 2019

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Halimatus Sa'diyah Muslim

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 1994./In.20/3.a/PP.009/12/2018 26 Desember 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh TPQ Darul Izzah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Halimatus Sa'diyah M
NIM	:	084 148 010
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Metode Tartili di TPQ Darul Izzah Karang Anyar Ambulu".

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh TPQ
2. Kepala TPQ
3. Ustadz/Ustadzah
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN IBTIDA'
"DARUL IZZAH"
Alamat: Jalan teuku Umar, Sumberan, Karanganyar, Ambulu

SURAT KETERANGAN
No: 15/P/TPQ-DI/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: K.H. Fathulloh Mahfudz
NIP	: -
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 20 Mei 1960
Jabatan	: Pengasuh TPQ Darul Izzah

Menerangkan bahwa

Nama	: Halimatus Sa'diyah Muslim
NIM	: 084148010
Program Study	: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu, mulai akhir bulan Desember 2018 sampai pertengahan bulan Januari 2019, dengan judul "Peran Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartili di TPQ Darul Izzah, Karanganyar, Ambulu, Tahun 2017 – 2018".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan banyak terima kasih.

Jember, 15 Januari 2019
Pengasuh TPQ Darul Izzah

K.H. Fathulloh Mahfudz

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jurnal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis kergiatan	TTD
1	28 Desember 2018	Menyerahkan Surat Penelitian kepada Pengasuh TPQ Darul Izzah	
2	28 Desember 2018	Wawancara dengan Kepala TPQ Darul Izzah, Ahmad Mudhofir	
3	4 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadz Hamdan selaku pengajar tajwid	
4	4 Januari 2019	Observasi tentang sarana dan prasarana TPQ Darul Izzah	
5	7 Januari 2019	Observasi tentang kegiatan belajar mengajar, Ustadzah Nurhasanah	
6	7 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadzah Anifatur Rohmah selaku pengajar Al-Qur'an marhalah 1	
7	10 Januari 2019	Wawancara dengan Putri Nur Farah selaku santri jilid 4	
8	10 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadzah Nurmalia Fitriani selaku pengajar Al-Qur'an marhalah 3	
9	10 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadzah Nurlaila selaku pengajar jilid 2	
10	15 Januari 2019	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 15 Januari 2019
Pengasuh TPQ Darul Izzah

K.H. Futhullah Mahfudz

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RANCANGAN PENELITIAN

Memilih Lapangan Penelitian
(TPQ Darul Izzah)

↓

Pengajuan Judul kepada Ketua Prodi PAI

↓

Meminta Surat Tugas dan Surat Bimbingan Skripsi
(Pihak Kampus)

↓

Membuat Matrix yang dikonsultasikan ke Dosen Pembimbing
(Drs.H. Mahrus, MpdI.)

↓

Menyusun proposal dikonsultasikan ke Dosen Pembimbing
(Drs.H. Mahrus, MpdI.)

↓

Menerima Surat Permohonann Seminar Proposal
(Pihak Kampus)

↓

Seminar Proposal
(Drs.H. Mahrus, MpdI.)

↓

Revisi Proposal Setelah ujian
(Drs.H. Mahrus, MpdI.)

↓

Meminta Surat Ijin Penelitian
(Drs.H. Mahrus, MpdI.)

↓

Menyerahkan Surat Penelitian
(Pengasuh TPQ Darul Izzah)

↓

Menjajaki dan Menilai Lapangan
(TPQ Darul Izzah)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memilih Informan
(Ustadz A. Mudhofir, Ustadz Hamdan, Ustadzah Anifatur Rohmah, Ustadzah Nurmalia F, Ustadzah Hamidatul Hasanah, Ustadzah Nurhasanah)

↓

Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
(Kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya)

↓

Memasuki Lapangan Penelitian
(TPQ Darul Izzah)

↓

Mengumpulkan Data
(Observasi dan wawancara: Ustadz A. Mudhofir, Ustadz Hamdan, Ustadzah Anifatur Rohmah, Ustadzah Nurmalia F, Ustadzah Hamidatul Hasanah, Ustadzah Nurhasanah)

↓

Analisa Data
(Mereduksi data dan menarik kesimpulan)
(Drs.H. Mahrus, MpdI)

↓

Meminta Surat Ijin Selesai Penelitian
(TPQ Darul Izzah) (Drs.H. Mahrus, MpdI)

↓

Konsultasi hasil penulisan skripsi ke Dosen Pembimbing
(Drs.H. Mahrus, MPdI)

↓

Revisi Hasil Penulisan Skripsi
(Drs.H. Mahrus, MPdI)

↓

Menyiapkan persyaratan Ujian Munaqosah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menyerahkan semua persyaratan di Fakultas Tarbiyah

↓

Ujian Munaqosah

↓

Revisi skripsi setelah ujian
(Drs.H. Mahrus, MpdI)

↓

Menyerahkan Skripsi ke beberapa pihak yang dituju
(Dosen Pembimbing, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Perpustakaan IAIN Jember)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Keterangan Foto: Belajar Menulis Al-Qur’an

Keterangan: Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Secara Klasikal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan foto: Proses Pembelajaran Pasca TPQ

Keterangan foto: Wawancara dengan Ustadzah Nurmaliya Fitriani

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan foto: Proses Pembelajaran Ghorib Musykilat

Keterangan foto: Wawancara dengan Kepala TPQ Darul Izzah, Ahmad Mudhofir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan foto: Wawancara dengan Ustadzah Ani Faturrohmah

Keterangan foto: Setoran hafalan surat-surat pendek

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Halimatus Sa'diyah Muslim
TTL : Jember, 7 Mei 1987
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pend. Agama Islam
Alamat : Karanganyar - Ambulu - Jember

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK. Darma Wanita (1995-1997)
2. MI. Miftahul Huda (1997-2003)
3. MTs. Tarbiyatul Huda (2003-2006)
4. MA. Al-Amin (2006-2009)
5. IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. PP. Al-Amien Sabrang Ambulu (2006-2009)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id